

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan sarana utama untuk memberikan informasi keuangan serta gambaran atas kondisi dalam suatu perusahaan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan pengambilan keputusan bisnis bagi pengguna laporan keuangan (Belkaoui, 2009:234). Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 1 disebutkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur atas posisi dan kinerja keuangan dari suatu entitas dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas. Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam laporan keuangan dicantumkan berbagai informasi mengenai entitas meliputi aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban, serta keuntungan dan kerugian.

Salah satu komponen informasi penting yang terkandung dalam suatu laporan keuangan adalah informasi mengenai laba. Hal ini sesuai dengan yang disebutkan dalam *Statement of Financial Concept* (SFAC) nomor 1 bahwa informasi laba merupakan hal utama yang diperhatikan untuk menilai kinerja dan pertanggungjawaban manajemen, selain itu informasi laba mampu membantu pemilik maupun pihak lain yang berkepentingan untuk menaksir *earning power* perusahaan di masa depan. Informasi laba dalam laporan keuangan dapat digunakan oleh pengguna

laporan keuangan khususnya bagi investor untuk mengukur kinerja manajemen, memprediksi atau meramalkan laba di masa yang akan datang, serta menaksir besarnya resiko dalam berinvestasi (Murtanto, 2004).

Investor cenderung untuk memusatkan perhatiannya pada informasi laba dan kurang memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba tersebut (Suryandari, 2012). Investor beranggapan bahwa laba perusahaan yang stabil dari satu periode ke periode berikutnya menandakan kinerja manajemen yang baik dan mampu menjamin *return* yang akan diperoleh. Hal ini yang kemudian mendorong manajemen untuk melakukan *disfunctional behavior* (perilaku tidak semestinya).

Disfunctional behavior terjadi karena adanya asimetri informasi dalam konsep teori keagenan. *Agency theory* menyatakan bahwa manajemen memiliki informasi internal dan prospek perusahaan yang lebih dibandingkan dengan pemilik perusahaan, selain itu pemisahan kepemilikan dan pengendalian memicu terjadinya masalah keagenan karena adanya konflik kepentingan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajemen) sehingga memungkinkan manajemen untuk melakukan tindakan yang mampu memaksimalkan keuntungan bagi dirinya sendiri (Horne & Wachowicz, 2012:5).

Kesenjangan informasi yang terjadi antara prinsipal dan agen dapat menimbulkan perilaku oportunistik dari manajemen dalam menentukan metode atau kebijakan akuntansi tertentu. Hal ini didasarkan pada teori akuntansi positif yang mengasumsikan bahwa manajer bertindak dengan rasional, seperti halnya dengan

investor dalam memilih suatu kebijakan akuntansi untuk kepentingan pribadinya. Manajer akan melakukan tindakan yang mampu memaksimalkan utilitas yang diharapkan (Scott, 2009:241).

Bentuk dari *disfunctional behavior* yang dilakukan manajemen terkait dengan informasi laba adalah manajemen laba (*earning management*). Menurut Scott (2009:345), tindakan manajemen laba dapat dilakukan dengan empat cara, yaitu : *taking a bath*, *income minimization*, *income maximization* dan *income smoothing*. Manajemen melakukan perataan laba karena laba merupakan komponen informasi dalam laporan keuangan yang sering kali digunakan oleh para investor sebagai dasar dalam mengukur kinerja dan menentukan kompensasi bagi manajemen.

Perataan laba dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba dan meningkatkan kemampuan prediksi investor atas arus kas masa depan, selain itu perataan laba juga dilakukan untuk membuat arus penghasilan perusahaan menjadi stabil (Widaryanti, 2009). Menurut Budiasih (2009), *income smoothing* merupakan pengurangan fluktuasi pelaporan laba dari tahun ke tahun dengan memanipulasi variabel-variabel akuntansi maupun melakukan transaksi-transaksi riil. Manajer melakukan tindakan perataan laba dengan memindahkan pendapatan pada periode yang memiliki tingkat pendapatan tinggi pada periode dengan pendapatan yang kurang menguntungkan (Saputra, 2010). Berdasarkan definisi tersebut *income smoothing* dapat dikatakan sebagai usaha untuk memanipulasi laba sehingga jumlah laba dalam suatu periode tidak terlalu jauh berbeda dengan periode lain dengan

mempertimbangkan tingkat pertumbuhan normal yang diharapkan pada periode tersebut.

Menurut Suwito & Herawaty (2005) tindakan perataan laba dilakukan manajemen untuk meningkatkan persepsi pihak eksternal atau investor dalam menilai kinerja manajemen, meningkatkan citra perusahaan dengan resiko yang rendah, serta meningkatkan kompensasi bagi manajemen. Tindakan perataan laba juga diharapkan mampu memberikan pengaruh dalam meningkatkan nilai saham perusahaan serta kepuasan relasi bisnis.

Adanya praktik perataan laba yang dilakukan oleh manajemen dapat menimbulkan pengungkapan informasi laba yang menyesatkan sehingga mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan, khususnya bagi pihak eksternal. Oleh karena itu, pengguna laporan keuangan perlu untuk mewaspadaai praktik perataan laba yang dilakukan manajemen yang membuat investor tidak memperoleh informasi yang akurat dan memadai atas informasi laba perusahaan untuk mengevaluasi resiko dan *return* dari investasi yang dilakukan.

Praktik perataan laba yang terjadi tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam penelitian sebelumnya, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perataan laba antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, serta *net profit margin* (Budiasih, 2009; Prabayanti, 2011; Susilowati, 2010; Suryandari, 2012).

Ukuran perusahaan adalah salah satu faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap tindakan perataan laba. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala untuk mengklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan yang pada dasarnya terbagi dalam tiga kategori yaitu, perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Besar atau kecilnya perusahaan dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara, seperti total aktiva, log size, dan nilai pasar saham.

Hasil penelitian Budiasih (2009) pada 84 perusahaan manufaktur dan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2002-2006, menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap *income smoothing*. Perusahaan yang besar memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil karena perusahaan yang lebih besar mendapatkan perhatian dan pengawasan yang lebih dari pemerintah dan masyarakat umum.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Widaryanti (2009), dan Corolina & Juniarti (2005) mengungkapkan hal yang berbeda terkait hal tersebut. Penelitian Widaryanti (2009) dengan 49 sampel perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama periode 2002-2006 mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba.

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap *income smoothing* telah dilakukan sebelumnya oleh Prabayanti & Yasa (2011) serta Tseng & Lai (2007). Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas kinerja manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan dengan perolehan keuntungan dari

penjualan dan investasi (Sumarni & Soeprihanto, 2003). Hasil penelitian Prabayanti (2011) terhadap 41 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2008 mengungkapkan bahwa profitabilitas merupakan salah satu faktor yang berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Perusahaan dengan rasio profitabilitas yang lebih tinggi cenderung untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan dengan profitabilitas lebih rendah karena manajemen mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba di masa yang akan datang sehingga memudahkan manajemen untuk menunda atau mempercepat laba (Assih & Gudono, 2000).

Sebaliknya Zen & Herman (2007) serta Susilowati (2010) mengungkapkan hasil yang berbeda terkait hal tersebut. Penelitian yang dilakukan Zen & Herman (2007) pada 23 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada periode 2002-2004 menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari rasio profitabilitas perusahaan terhadap tindakan perataan laba.

Leverage menggambarkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan ekuitas pemilik untuk mengantisipasi hutang jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan sehingga tidak mengganggu operasional perusahaan secara keseluruhan dalam jangka panjang (Andhini, 2005). Rasio *leverage* dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang dengan perbandingannya terhadap aset yang dimiliki oleh perusahaan, serta dapat menjadi indikasi bagi kreditor atas resiko dari pengembalian dana yang telah diberikan pada perusahaan. Semakin tinggi rasio *leverage* perusahaan maka semakin besar hutang

dan resiko yang ditanggung oleh investor, sehingga dapat menurunkan minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan, hal ini yang kemudian dapat memicu adanya tindakan perataan laba oleh manajemen (Widaryanti, 2009).

Masodah (2007) serta Aji & Mita (2010) mengungkapkan bahwa *leverage* merupakan variabel yang signifikan mempengaruhi praktik perataan laba. Hasil penelitian Aji & Mita (2010) pada 109 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2002-2008 mengindikasikan adanya pengaruh positif atas *leverage* terhadap tindakan perataan laba. Namun sebaliknya hasil penelitian Suwito & Herawaty (2005) dan Suryandari (2012) menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tindakan perataan laba.

Net profit margin juga merupakan salah satu faktor yang diduga mempengaruhi *income smoothing* karena secara logis margin tersebut berkaitan langsung dengan objek perataan laba (Salno & Baridwan, 2000). *Net profit margin* merupakan pengukuran dari setiap nilai penjualan yang tersisa setelah dikurangi seluruh biaya, termasuk bunga dan pajak (Suwito & Herawaty, 2005). *Net profit margin* mampu memberikan gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasional yang dilakukan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aflatooni & Nikbakht (2010), dan Michelson *et al.* (2000) menyatakan bahwa terdapat perbedaan resiko dan *return* dari perusahaan yang melakukan perataan laba dan tidak melakukan perataan laba. Perusahaan yang melakukan perataan laba memiliki return dan resiko yang lebih rendah jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.

Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Murtanto (2004) dengan 30 sampel perusahaan di Bursa Efek Jakarta tahun 1998-2001 mengungkapkan bahwa tidak terdapat perbedaan resiko dan *return* antara perusahaan perata laba dan bukan perata laba. Perbedaan hasil penelitian tersebut yang menjadi pertimbangan peneliti untuk menganalisa apakah *return* saham merupakan faktor yang mempengaruhi tindakan perataan laba.

Uraian mengenai hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian (*research gap*) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba. Penelitian yang telah dilakukan mengungkapkan hasil yang berbeda atas variabel penelitian yang sama, antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, *net profit margin* serta *return* saham.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, *net profit margin* serta *return* saham terhadap tindakan perataan laba, sedangkan sebagian penelitian yang lain menunjukkan hasil yang sebaliknya bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, *net profit margin* serta *return* saham tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tindakan perataan laba. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian terdahulu untuk mengetahui konsistensi atas hasil penelitian dengan penelitian terdahulu dan menguji kembali variabel tersebut sebagai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*).

Berdasarkan uraian tersebut, maka judul dari penelitian ini adalah “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Income Smoothing* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, *net profit margin* dan *return* saham berpengaruh terhadap tindakan perataan laba?”

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris dan mengetahui apakah faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, *net profit margin* dan *return* saham berpengaruh terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi pengetahuan dan informasi mengenai praktik *income smoothing* serta faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *income smoothing* baik dipandang melalui sudut teoritis, praktis, maupun akademis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, wawasan serta mendukung teori yang sudah ada dan memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya mengenai praktik *income smoothing* dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan informasi yang dapat dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan.

2. Manfaat Empiris

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran maupun pemahaman mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *income smoothing* dan dapat dijadikan sebagai bahan atau referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang memiliki topik serupa.

3. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai *income smoothing* bagi perusahaan sampel dan perusahaan umumnya, serta memberi referensi dan wacana mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tindakan perataan laba kepada pengguna laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penyajian skripsi ini terdiri dari lima bab yang berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya. Adapun sistematika dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran singkat mengenai hal-hal yang mendorong dilakukannya penelitian mengenai tindakan perataan laba, latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan dilakukannya penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba. Bab satu juga menjelaskan manfaat penelitian secara teoritis, empiris, dan praktis, serta sistematika penulisan dalam penyusunan penelitian.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan berbagai konsep dasar teoritis yang mendasari penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan kerangka konseptual. Landasan teori berisi teori keagenan, asimetri informasi, teori sinyal, teori akuntansi positif, manajemen laba serta *income smoothing*. Penelitian terdahulu menguraikan secara detail dan sistematis atas penelitian yang telah dilakukan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab tiga menjelaskan mengenai metodologi dan pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian, identifikasi variabel-variabel serta definisi

operasional dari ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, *net profit margin* serta *return* saham. Bab ini juga berisi mengenai jenis data dan sumber data sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, prosedur pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan sebagai objek penelitian, statistik deskriptif atas variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, *net profit margin* serta *return* dan *income smoothing*, pembahasan sesuai dengan rumusan masalah dan hipotesis atas data perusahaan sampel yang diolah menggunakan teknik analisis regresi logistik, dan mendiskripsikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil akhir atau kesimpulan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba dari penelitian yang telah dilakukan, serta saran yang diberikan berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, maupun pihak lain yang berkepentingan.